

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rekam Medis

Pengertian rekam medis menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 mengenai rekam medis, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien sedangkan menurut Huffman (1999) rekam medis memiliki pengertian sebagai berkas yang menyatakan siapa, apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana pelayanan yang berkaitan dengan riwayat penyakit, kondisi, dan pengobatan masa lalu pasien untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya. Oleh karenanya rekam medis memiliki peran penting dalam jalannya pemberian pelayanan kesehatan pada pasien.

Tujuan dan fungsi adanya rekam medis pada tiap fasilitas pemberi layanan kesehatan adalah sebagai media untuk merekam atau mencatat proses pelaksanaan pemberian layanan kesehatan pada pasien dimulai dari bagian pendaftaran dengan tahap pencatatan identitas, pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terkait, pengobatan, serta tindakan medis yang dilakukan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Dari sisi manajemen rumah sakit, rekam medis penting untuk menciptakan tertib administrasi dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang didukung oleh suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar. Selain itu, tujuan dan fungsi dilaksanakannya rekam medis adalah untuk memberikan informasi yang lengkap, cermat, serta siap diberikan dalam waktu tertentu jika dibutuhkan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan.

Beberapa pembagian dalam unit rekam medis di rumah sakit adalah

- 1) Pendaftaran pasien merupakan salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertugas dalam pendataan awal pasien yang akan dilakukan

pengobatan atau tindakan kesehatan oleh tenaga kesehatan ahli.

- 2) Filling dan retrieval merupakan kegiatan dalam unit rekam medis yang memiliki tugas sebagai penyimpanan, pengarsipan, dan pengamanan dokumen rekam medis setelah diberikannya suatu pelayanan kesehatan kepada pasien agar tetap terawat dan lengkap hingga suatu waktu dokumen tersebut kembali digunakan sedangkan retrieval memiliki pengertian sebagai pengambilan kembali rekam medis dari tempat penyimpanan.
- 3) Assembling merupakan salah satu kegiatan dalam unit rekam medis yang memiliki kegiatan mengumpulkan dan mengurutkan berkas yang berisikan dokumen tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan, diagnosa, pengobatan, dan tindakan medis lain yang diberikan kepada pasien agar dapat digunakan dikemudian hari.
- 4) Koding adalah salah satu kegiatan pokok yang harus ada dalam terlaksananya rekam medis dengan tugas utama yaitu kegiatan pengolahan data rekam medis untuk memberikan kode dengan huruf atau dengan angka atau kombinasi huruf dan angka yang mewakili komponen data. Pemberian kode ini merupakan kegiatan klasifikasi penyakit dan tindakan yang mengelompokkan penyakit dan tindakan kriteria tertentu yang telah disepakati. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengkodean diagnosis penyakit menggunakan ICD-10 dan pengkodean tindakan medis menggunakan ICD-9-CM.
- 5) Analisis rekam medis merupakan salah satu kegiatan untuk menunjang kualitas dari rekam medis. Analisis dalam dokumen rekam medis terbagi menjadi dua bagian yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

2.1.2 Analisis Kuantitatif

Dalam menunjang kualitas dari rekam medis, perlu dilakukan upaya dengan cara meneliti dokumen rekam medis beserta isinya yang telah diisi oleh staf medis maupun petugas pemberi layanan pada pasien beserta hasil-hasil pemeriksaan dari unit penunjang sehingga diagnosa, tindakan, dan kelengkapan dokumen rekam medis dapat dipertanggung jawabkan.

Upaya tersebut terbagi menjadi dua dan salah satunya adalah analisis kuantitatif yang memiliki pengertian sebagai sebuah analisis yang berfokus pada kelengkapan dan keakuratan rekam medis yang ditujukan kepada jumlah lembaran rekam medis sesuai dengan lamanya perawatan meliputi kelengkapan lembaran medis, dan penunjang medis sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (Dirjen Yanmed, 2006). Pengertian ini diperkuat dengan pendapat Russo (2013) mengenai analisis kuantitatif yang memiliki makna telaah medis untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan.

Pelaksanaan kegiatan analisis kuantitatif rekam medis tersebut dilaksanakan oleh perekam medis yang memiliki kompetensi mengenai formulir yang harus ada dan digunakan oleh tiap pasien, orang atau petugas lain yang memiliki kewenangan untuk mengisi rekam medis terutama pada bagian formulir tertentu, dan orang atau pihak yang melakukan legalisasi kepenulisan (Widjaya Lily, 2018). Hal yang perlu disiapkan dalam melakukan kegiatan analisis kuantitatif adalah dokumen rekam medis yang telah ditata atau di *assembling* sehingga memudahkan perekam medis ketika melakukan penginputan ke dalam lembar penilaian analisis kuantitatif dikarenakan semua dokumen yang telah rapi akan langsung di input satu persatu tanpa terkecuali.

Kelengkapan pengisian tersebut digunakan sebagai panduan sehingga memudahkan petugas lain yang akan memberikan pelayanan kesehatan selanjutnya. Dari sisi manajemen rumah sakit, keakuratan tersebut dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk rumah sakit sebagai bahan evaluasi dan perbaikan serta pengembangan pelayanan bagi pasien.

Analisis kuantitatif sendiri terfokus pada 4 kriteria yaitu:

- 1) Review identifikasi merupakan sebuah identifikasi yang terfokus pada identitas pasien. Penilaian pada review identifikasi ini adalah diberinya identitas pasien yang minimal memuat nama, nomor rekam medis, jenis kelamin, usia, dan alamat pasien pada tiap lembar formulir pelayanan yang diberikan kepada pasien. Fungsi dari adanya review identifikasi ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan

dalam pengisian informasi terkait isi pelayanan kesehatan antar pasien dan mempermudah petugas melakukan pengidentifikasian apabila jika formulir tersebut hilang atau terselip.

- 2) Review laporan penting merupakan review yang terfokus pada keterisian masing-masing lembar pemberian layanan pada pasien. Penilaian yang dilakukan pada review ini adalah pada formulir yang memuat informasi terkait layanan yang telah diberikan. Jika secara keseluruhan atau sebagian formulir tersebut tidak diisi maka wajib diberi penanda dengan tujuan formulir tersebut tidak ditulis atau diisi selain pihak penanggung jawabnya. Fungsi dari adanya review ini adalah sebagai salah satu bukti subjektif penilaian terhadap pemberian layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.
- 3) Review autentikasi merupakan identifikasi yang terfokus pada tanda tangan dan nama terang pemberi layanan pada pasien seperti dokter, perawat, bidan, dan lain-lain. Fungsi dari adanya review ini adalah agar dapat diakuinya formulir tersebut sebagai bukti keabsahan di mata hukum terhadap pemberian layanan kesehatan kepada pasien oleh dokter atau pihak lainnya yang memiliki tanggung jawab.
- 4) Review pencatatan merupakan identifikasi yang terfokus pada kebenaran dan kerapian catatan dengan tidak adanya coretan, bekas tipe-ex, penggunaan singkatan yang telah disetujui, dan kemudahan keterbacaan. Fungsi dari adanya review ini adalah untuk memantau konsistensi pencatatan pemberian layanan kesehatan serta jika ada kesalahan dalam penulisannya dan telah dibenarkan dapat diketahui secara jelas siapa, kapan, dan apa yang salah dalam pemberian pencatatan terhadap pelayanan yang telah diberikan.

Dalam penilaian terhadap keempat review tersebut perekam medis selaku pihak yang menilai akan melakukan analisis pada lembar analisis kuantitatif yang isinya telah disesuaikan sesuai kebutuhan di tiap fasilitas layanan kesehatan dalam bentuk format yang sudah mencakup keempat review penilaian tersebut. Pelaksanaan analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan 2 cara yakni open review yang berarti proses analisis dilaksanakan

saat pasien masih dirawat di Rumah Sakit dan close review dimana proses analisis dilakukan pada saat pasien telah pulang dari Rumah Sakit.

2.1.3 Unsur Manajemen

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan titik pusat dalam terselenggaranya manajemen yang berperan penting dalam membuat tujuan dan melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya (Tarumaselej, 2020). Dalam kegiatannya pada manajemen manusia memiliki fungsi sebagai penggerak dan memberi motivasi antar manusia agar tujuan dapat teraih sesuai dengan yang diharapkan. Unsur manusia yang dimaksud dalam manajemen rekam medis adalah perekam medis beserta kepala rekam medis.

b. *Money* (Uang)

Money atau uang merupakan suatu alat yang sangat penting dalma jalannya manajemen dalam proses pencapaian tujuan (Sutisna dan Effane, 2022). Uang memiliki pengaruh pada hasil kegiatan yg dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai tenaga kerja, membeli bahan baku, serta membayar biaya perawatan mesin. Pada rekam medis unsur uang adalah biaya gaji perekam medis, pembelian almari maupun fasilitas penunjang lainnya, dan biaya perbaikan jika ada kerusakan pada fasilitas.

c. *Material* (Bahan)

Ketersediaan material atau bahan dalam proses produksi merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan manajemen. Bahan merupakan sumber yang menyebabkan terjadinya proses produksi dan akan diawasi serta disediakan oleh manajer dalam pengadaannya. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi atau setengah jadi (Setiawati, 2014). Unsur yang dapat mengolah bahan baku tersebut adalah manusia. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan dalam pengerjaannya. Dalam manajemen rekam medis contoh *material* adalah formulir rekam medis dan tracer.

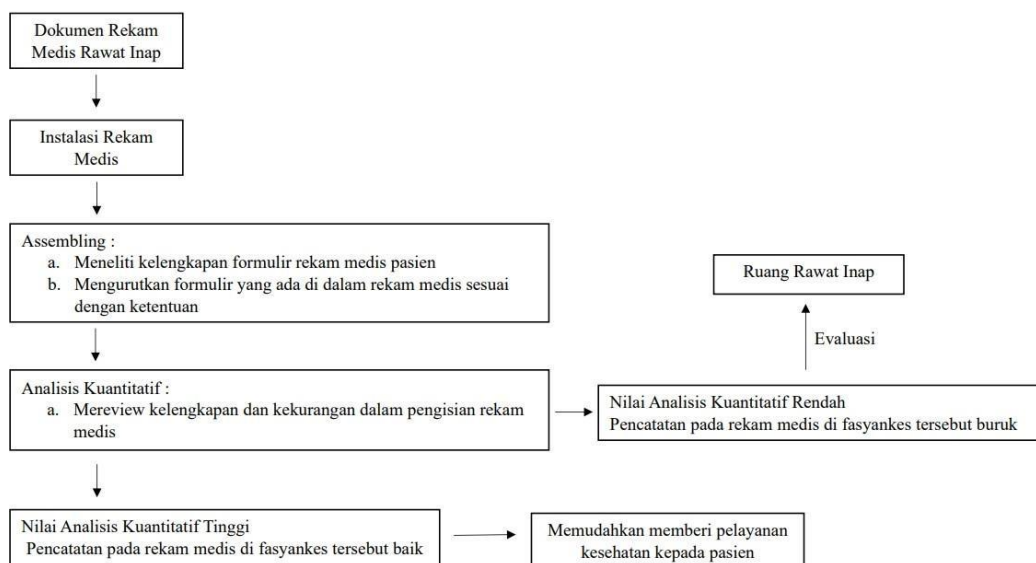
d. *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan alat yang sangat dibutuhkan dan mempermudah manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin dalam manajemen akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien karena memperkecil biaya produksi. Dalam manajemen rekam medis contoh *machine* adalah komputer dan trolley rekam medis.

e. *Method* (Metode)

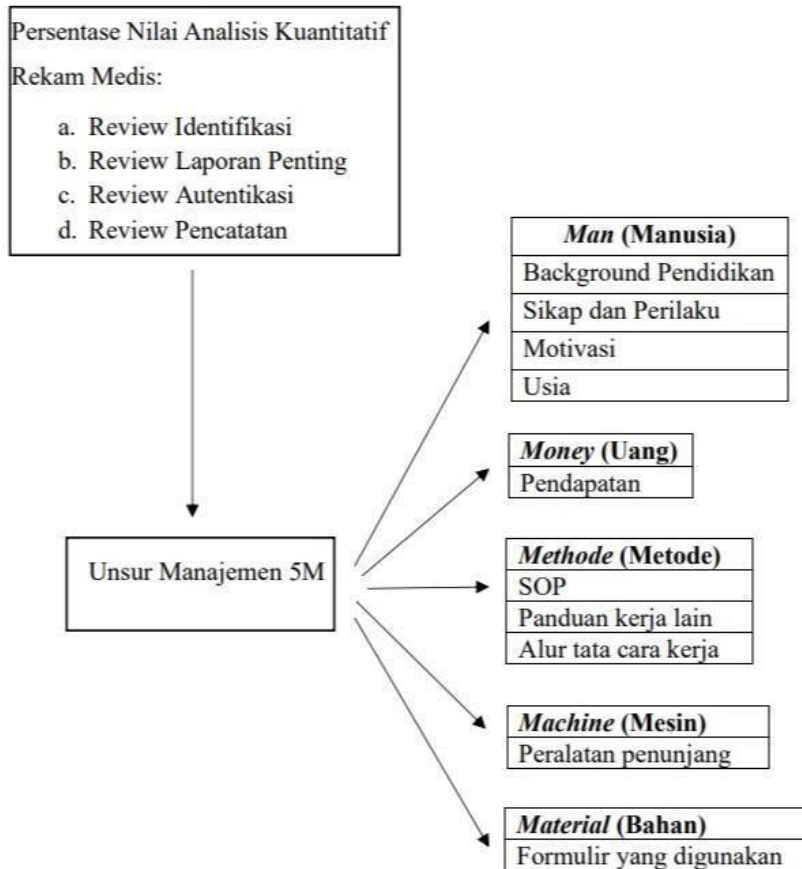
Dalam pelaksanaan manajemen, pelaksanaan atau proses pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang berkaitan dengan aktivitas manajemen yang tepat. Suatu metode kerja yang baik harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Dalam manajemen rekam medis contoh *method* adalah SOP, buku panduan, dan adanya sosialisasi pelaksanaan manajemen.

2.2 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Keterangan:

Dalam melakukan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2021), pelaksanaan analisis kuantitatif tersebut tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya beberapa unsur penunjang seperti *man* (petugas rekam medis), *money* (pembiayaan dalam pelaksanaan kuantitatif), *material* (formulir rekam medis), *machine* (perangkat komputer), serta *method* (SOP). Pada kerangka konsep terlihat bahwa jika kelima unsur penunjang tersebut berpengaruh terhadap hasil persentase penilaian analisis kuantitatif rekam medis yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas mutu rekam medis dan nilai akreditasi rumah sakit.